

**PENYEMBUHAN KORBAN NARKOTIKA
DI YAYASAN PENGAJIAN MUJAHADAH AL-FATAH
ARGOMULYO SEDAYU BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar
Sarjana Theologi Islam (S. Th. I.)**

**Oleh:
Arief Rakhman Effendhy
NIM. 99523026**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1571/2007

Skripsi dengan judul : *Penyembuhan Korban Narkotika di Yayasan Pengajian
Mujahadah Al-Fatah Argomulyo Sedayu Bantul*

Diajukan oleh :

1. Nama : Arief Rakhman Effendhy
2. NIM. : 99523026
3. Program : Strata 1 jurusan PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, 3 April 2007 dengan nilai : 62,5 (C) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu.

PANITIAN UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. M. Yusuf, M. Ag

NIP: 15026224

Pembimbing

Dr. Sekar Ayu Aryani, MA

NIP: 150232692

Pengiji I

Dr. Syaifan Nur, MA

NIP: 150236146

Sekretaris Sidang

Ustadi Hamzah, M. Ag

NIP. 150298987

Pembantu Pembimbing

Nurus Sa'adah, M. Si, Psi

NIP: 150301493

Penguji II

Nurus Sa'adah, M. Si, Psi

Yogyakarta, 3 April 2007

DEKAN

Drs. H.M. Fahmi, M. Hum

NIP: 150088748



NOTA DINAS

Yogyakarta, Maret 2007

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Arief Rakhman Effendhy
NIM : 99523026
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : Penyembuhan Bagi Korban Narkotika
di Yayasan Pengajian Mujahadah Al-Fatah
Argomulyo Sedayu Bantul

Maka selaku pembimbing / Pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqosahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'aliakum Wr. Wb.

Pembimbing,

Pembantu Pembimbing



Dr. Sekar Ayu Aryani MA.
NIP. 150232692



Nurus Sa'adah, S. Psi, M. Si, Psi
NIP. 150301493

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang metode psiko-religius dalam penyembuhan terhadap korban penyalahgunaan narkoba, dengan judul "Penyembuhan Korban Narkotika Di Yayasan Pengajian Mujahadah Al Fatah Argomulyo Sedayu Bantul". Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang metode penyembuhan alternatif yaitu pendekatan spiritualitas untuk menyembuhkan korban narkoba.

Dalam penelitian ini menggunakan pola studi lapangan, meskipun demikian tetap berbasiskan pada studi lapangan. Studi pustaka diperlukan sebagai referensi untuk mengungkap masalah dalam penelitian ini, dengan cara mengkaji buku-buku yang relevan dalam penelitian. Sementara studi di lapangan dengan menggunakan metode wawancara dengan beberapa sumber yang terkait dengan penelitian ini.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sesungguhnya Islam dapat dijadikan rujukan sebagai alternatif penyembuhan bagi korban narkoba. Melalui pendekatan psikoterapi Islam, korban penyalahgunaan narkoba dibimbing dan diarahkan untuk meninggalkan narkoba dan kembali ke jalan yang diridloi Allah. Pendekatan psiko-religius ini menjadi alternatif lain, selain pendekatan medis. Namun penelitian ini membuktikan, dengan pendekatan nilai dan ajaran keagamaan menampakkan hasil yang jauh lebih gemilang.

Penelitian ini mengungkapkan komunitas yang melakukan penyembuhan dengan berdasarkan pada nilai dan ajaran agama Islam, tepatnya di Yayasan Pengajian Mujahadah Al Fatah Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Dari penelitian lapangan ini dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya korban penyalahgunaan narkoba dapat disembuhkan dengan menggunakan psikoterapi Islam. Menggunakan teori umum para sufi Islam, *Takhalli* (meninggalkan yang buruk), *Tahalli* (mengisi dengan amalan yang baik), dan *Tajalli* (tersingkapnya rahasia Tuhan), seseorang sesungguhnya dapat disembuhkan dari ketergantungannya pada narkoba.

MOTTO

Orang yang arif adalah orang yang mau belajar
dan mengambil hikmah dari kesalahan
dan kegagalan yang pernah dilaluinya
(refleksi pribadi)



PERSEMBAHAN

untuk ibunda tercinta
yang selalu menemani dalam getir dan kesakitan,
dalam canda dan kebahagiaan
serta bagi kawan-kawan sesama korban narkoba ;
mari kita persiapkan masa depan yang lebih baik



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat ilahi rabbi, karena berkat hidayat-Nyalah penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam, senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang telah menuntun umat manusia dari alam yang sesat menuju alam yang penuh Ridlo dari Allah Swt.

Dalam penyusunan Skripsi ini, tidak mungkin dapat terselesaikan kecuali atas bantuan dan partisipasi dari semua pihak. Oleh karena itu patut kiranya kami menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak M. Fahmi, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan juga sebagai Pembimbing Akademik penulis selama kuliah di Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ustadhi Hamsah, S. Ag. M. Ag. Selaku sekretaris jurusan Perbandingan Agama.
3. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA. selaku pembimbing I skripsi penulis.
4. Ibu Nurus Sa'adah, S. Psi, M. si, Psi selaku pembimbing II skripsi penulis.

5. Para dosen yang telah berbagi pengetahuan dengan penulis.
6. Kepala dan segenap pegawai perpustakaan baik Pusat maupun fakultas.
7. Teman-teman penulis di kelas, yang telah mendahului meninggalkan kampus putih tercinta, serta teman-teman KKN angkatan 55.
8. Kakak dan adik penulis, serta teman curhat Witi (membantu ke lokasi penelitian) dan Dono (membantu pengeditan naskah) yang banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-satu, kepada merekalah patut kiranya kami sampaikan banyak terimakasih.

Namun demikian, segala kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini merupakan tanggungjawab penulis pribadi.

Yogyakarta, Maret 2007



Arief Rakhman Effendy
NIM. 99523026

DAFTAR ISI

Nota Dinas	ii
Abstrak	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan	11
D. Kajian Pustaka	12
E. Kerangka Teoritik	13
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	18

BAB II

GAMBARAN UMUM PENGAJIAN MUJAHADAH AL-FATAH

A. Kondisi Geografis	20
B. Sejarah Berdiri	21
C. Pengelola Yayasan	23
D. Aktifitas Keagamaan	24

BAB III

PENYEBAB DAN DAMPAK PENYALAHGUNAAN NARKOBA

A. Faktor-faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba	30
1. Keluarga	32
2. Teman	36
3. Lingkungan	38
B. Dampak Penyalahgunaan Narkoba	40
1. Individu	40
2. Keluarga	41
3. Masyarakat	42

BAB IV

PROSES PENYEMBUHAN NAROKOBA DI PENGAJIAN MUJAHADAH AL-FATAH

A. Pelayanan Korban	43
B. Metode dan Materi Penyembuhan	57
C. Peranan Kyai	64

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
Daftar Pustaka	68
Curriculum Vitae	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi yang merambah di negara dunia ke tiga semakin menampakan ujud sebenarnya. Kekuatan global yang sejatinya disemangati oleh kepentingan kapitalisme membawa warna baru di negara-negara berkembang. Kapitalisme hadir di setiap dimensi kehidupan manusia, ia masuk dari wilayah politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Arus kapitalisme tidak hanya sekedar melakukan pembaratan di dunia Timur, akan tetapi juga hendak mengeksploitasinya dan memposisikan Timur senantiasa sebagai obyek mereka. Perubahan yang paling menonjol sebagai akibat dari arus tersebut adalah perubahan tata nilai budaya yang semakin mengaburkan nilai etika dan moralitas.

Budaya Timur, dalam beragam bentuknya telah tergerus oleh kepentingan kapitalisme global. Kebudayaan menjadi dimensi paling memungkinkan untuk dijadikan ujung tombak praktek kapitalisme. Tradisi *ala* Barat semakin menggejala di kalangan remaja. Remaja menjadi sasaran tembak guna terjadinya perubahan budaya, karena mereka mudah diarahkan dan dipengaruhi. Termasuk pula generasi muda di Indonesia. Dengan dalih modernitas, kapitalisme senantiasa mengkampanyekan kebobrokan moral dalam prespektif dunia Timur.

Implikasi dari proses tersebut adalah dekadensi moral remaja. Mereka tidak lagi melihat moralitas, norma, adat, tradisi, dan etika ketimuran sebagai sesuatu yang patut dianut atau diagungkan. Gaya dan model Barat senantiasa dijadikan standar meskipun mereka tanpa tahu diarahkan untuk merusak moralitasnya sendiri. Di antara banyak persoalan dekadensi moral sebagai implikasi dari barat adalah sex bebas dan penyalahgunaan narkotika.

Setiap tatanan masyarakat yang tunduk pada modernitas akan semakin menjauhkan diri dari nilai-nilai spiritualitas. Mereka akan menjauh dari kehidupan beragama dan mengedepankan sikap hedonis. Sikap hedonis yaitu sebuah sikap yang hanya mementingkan atau lebih mengutamakan kesenangan lahiriah semata dan mengabaikan keperluan pribadi yang bersumber dari ketenangan bathiniah, moral, etika, dan agama.

Maraknya penyalahgunaan narkotika semakin tidak dapat di kontrol lagi keberadaan dan asal-usulnya, serta semakin tidak diindahkannya efek yang akan dihadapi oleh manusia baik secara fisik maupun mental. Hal tersebut tentu saja semakin membuat sulit bagi aparat penegak hukum untuk mengenyahkannya dari kehidupan manusia, agar tidak mengganggu stabilitas keamanan dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat. Implikasi lain dari proses tersebut adalah

semakin maraknya kejahatan-kejahatan yang terorganisir dengan rapi sehingga menimbulkan kesulitan dalam memberantasnya.

Selain itu gaya hidup modern (*life style modernity*) juga semakin jelas terlihat. Mereka lebih mengedepankan aspek egoisme, materialisme, pragmatisme, dan sekulerisme dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Hal ini menjadi lahan subur bagi berkembangnya penyakit psikologis, seperti stres, alienasi, dislokasi, bahkan yang paling menakutkan adalah ketika manusia itu kehilangan makna dan arti hidupnya di dunia.¹

Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang, tentunya juga memiliki masyarakat yang sedang mengalami euforia dalam kehidupan baru di era modern seperti saat sekarang ini. Contoh yang paling banyak ditemukan saat ini adalah penyalahgunaan narkoba, hal ini terlihat dari telah meningkatnya status Indonesia sebagai negara transit barang-barang haram tersebut, menjadi negara pengedar, bahkan memproduksi sendiri. Pada gilirannya kasus tersebut semakin banyak beredar dan meresahkan masyarakat, namun demikian tiada upaya yang sungguh-sungguh dan simultan dari berbagai pihak yang berwenang untuk menanggulangi penggunaan narkoba dan zat aditif lainnya.

¹M. Wasjim Bilal, *Pendekatan dan Konseling Agama dalam Memecahkan Persoalan Agama dan Masyarakat Industri* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 1995), hlm. 1.

Masalah narkoba sesungguhnya telah menjadi problematika di Indonesia sejak lama. Hal ini dapat diketahui dengan disahkannya Undang-Undang No. 9/1976 tentang narkoba yang kemudian diperbarui lagi dengan Undang-Undang No. 22/1997 dengan pertimbangan bahwa kasus penyalahgunaan narkoba merupakan bahaya yang sangat besar bagi kehidupan negara.² Kasus penyalahgunaan narkoba semakin meningkat dari waktu ke waktu, dan baru-baru ini meningkat tajam. Masalah penyalahgunaan narkoba di Indonesia, sejatinya telah terungkap mulai pada tahun 1969.³

Semakin lama, peredaran narkoba semakin merebak dan kini menjangkiti hampir seluruh lapisan masyarakat, tanpa memperdulikan strata sosial, usia, pangkat, atau pun jabatan. Jika pada beberapa waktu lalu narkoba hanya dikonsumsi oleh mereka yang membutuhkan perhatian dari orang tua, atau ingin menghilangkan persoalan hidup dan menenangkan bathin, namun kini justru mengkonsumsi narkoba telah menjadi trend dan gaya hidup. Bahkan menjadi usaha untuk rekreasi ke alam khayal yang bebas. Para konsumen pun tidak hanya dari kalangan atas dan berduit saja, tetapi telah menyebar luas di tengah masyarakat, baik di kalangan terpelajar (siswa/mahasiswa), selebriti, atlet

² B. A. Sitanggang, *Sadar Sebelum Terlambat* (Jakarta: Monora, 1979), hlm. 19.

³ E. Kastama, dkk. *Inabah Suatu Metode Penyadaran Korban Narkoba dengan Menggunakan Dzikirullah Thariqat Qadiriyyah Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Suryalaya* (Laporan Penelitian, 1990), hlm. 23.

(olahragawan), serta anak-anak jalanan. Pengungkapan kasus-kasus tersebut juga tak pernah berhenti, dan seperti arus air yang terus mengalir baik di media cetak maupun media elektronik. Setiap hari kita di sajikan berita tentang kasus narkoba, yang selanjutnya banyak yang berimplikasi pada tindakan kriminalitas.

Persoalan narkoba ternyata juga telah menjadi perbincangan tingkat dunia. Masyarakat internasional juga menggelisahkan hal yang sama, yaitu mengenai dampak buruk yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba. Badan tertinggi dunia, PBB mulai pada tahun 1989 telah memfokuskan untuk melakukan peperangan terhadap narkoba. Para pemimpin negara-negara di dunia melakukan pembicaraan terkait persoalan tersebut. Tak kurang, presiden Amerika Serikat George Bush saat itu pun menyampaikan pidato pelantikannya dengan menyoroti secara tajam dan kritis mengenai narkoba.

Dampak buruk narkoba telah mewabah di tengah masyarakat. Tanpa sadar masyarakat (pengguna narkoba), akan terganggu fungsi otak, organ tubuh yang sangat dibutuhkan bagi kehidupan manusia. Selain itu pula keseimbangan daya tahan tubuh pun akan terkena dampaknya. Jika Narkoba telah menjalar ke syaraf otak, maka pikiran dan tubuh akan bersikap acuh terhadap rasa sakit, takut, dan sedih. Kesadaran dan komunikasi sosial terhadap orang lain juga akan terhambat. Di samping itu, orang yang bersangkutan juga akan

mengalami depresi yang hebat dan organ-organ vital tubuhnya akan mengalami kerusakan parah. Efek negatif lainnya bagi korban penyalahgunaan narkotika adalah timbulnya keinginan untuk memperoleh zat tersebut lebih banyak dan sesering mungkin. Setelah itu muncul halunisasi, hingga rasa sakit dan lapar, memacu gairah seksual serta munculnya rasa egois yang tinggi dan masa bodoh terhadap orang lain. Dengan demikian pengguna narkotika lama-kelamaan akan mengalami gangguan mental/kejiwaan sebagai akibat terganggunya fungsi otak. Akibat terburuk dari penyalahgunaan narkotika adalah kematian yang disebabkan serangan jantung dan pecahnya pembuluh darah pada otak.

Penanganan terhadap para korban baik secara medis oleh para dokter maupun non-medis oleh para psikolog melalui berbagai macam terapi sebenarnya telah banyak dilakukan. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah masih belum optimalnya hasil yang dicapai dari penerapan prinsip-prinsip psikoterapi yang ada selama ini. Hal ini dikarenakan penerapan prinsip-prinsip tersebut lebih banyak didasarkan pada teori-teori psikologi Barat yang memandang manusia tidak secara total dan integral (sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan) sehingga proses penyembuhannya pun hanya bersifat parsial, tidak komprehensif serta belum menyentuh pada titik, dimana sumber kegelisahan itu muncul.

Dalam upaya menyikapi hal ini, kalangan psikolog mulai melirik pada pendekatan agama, karena diketahui bahwa dasar keberagamaan merupakan aset yang berarti dalam pembentukan pribadi manusia. Pendekatan keagamaan sebagai metode baru dalam penyembuhan korban yang menderita gangguan mental psikiatrik sebenarnya telah dirintis dan dilaksanakan di Pondok Pesantren Remaja Inabah I Suryalaya Jawa Barat. Melihat kenyataan tersebut, maka timbul pemikiran dari beberapa komunitas masyarakat, baik 'umara' (pemerintah) maupun ulama, serta tidak ketinggalan juga para psikiater yang peduli dengan tingginya tingkat kerawanan dalam penyalahgunaan narkotika di Indonesia. Mereka kemudian mendirikan tempat rehabilitasi di berbagai propinsi di Indonesia yang lebih memfokuskan pada proses penyembuhan melalui pembersihan jiwa dan ruhani tanpa dibarengi dengan terapi medis atau yang lebih sering dikenal dengan terapi non-medis religius. Salah satu tempat rehabilitasi yang berorientasi pada proses penyembuhan dengan pembersihan jiwa dan ruhani, atau non-medis religius tersebut adalah Pengajian Mujahadah di Argomulyo, Sedayu, Bantul.

Sebagai kumpulan nilai dan pranata yang mengatur manusia, agama memang harus dihayati secara integral sehingga mampu memotivasi, membimbing, dan mengarahkan seluruh perilaku, cara berpikir, dan perasaan para penganutnya dalam mengarungi kehidupan. Selain itu, agama juga berperan sebagai pedoman dan filter terhadap

perubahan nilai yang (sedang) terjadi. Namun pada tataran prakteknya, agama seringkali hanya dipeluk dan diamalkan secara formalitas belaka. Akibatnya, agama tidak dapat memberikan pengaruh yang berarti terhadap proses berpikir bagi penganutnya.⁴ Dalam kaitan ini, Arnold Toynbee, seorang sejarawan Inggris mengatakan bahwa krisis yang dialami oleh bangsa-bangsa Eropa pada zaman modern ini diakibatkan oleh kemiskinan spiritual, dan tidak ada jalan penyembuhannya selain kembali pada agama.⁵

Sebagai agama yang telah dijamin kelengkapan dan oleh Allah (*rahmatil lil'alamini*), Islam tidak hanya mengajarkan hal-hal yang menyangkut ibadah semata, tetapi juga berisi kandungan yang dapat dijadikan sumber acuan dalam mengatasi problema kehidupan yang melanda manusia termasuk dalam mengatasi gangguan kesehatan mental psikis manusia. Dalam al-Qur'an surat Yunus ayat 57 firman Allah berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَرُوحَةٌ لِلْمَوْتِ مُنِينٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.⁶

⁴ Bilal, *Pendekatan*, hlm. 2-3.

⁵ Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 96.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2000), hlm. 171.

Ayat tersebut merupakan sebuah gambaran tentang bagaimana agama khususnya Islam mempunyai metode terapeutik bagi kesehatan mental manusia, tetapi pelaksanaan terapi itu sendiri haruslah sesuai dengan ajaran-ajaran yang dikandung dalam agama. Manifestasi dari ajaran tersebut antara lain bisa diwujudkan dalam bentuk talqin, zikir, shalat, berdoa, dan amalan-amalan lainnya. Hal senada juga diungkapkan oleh KH. SS Jan'an bahwa apabila seorang santri/klien mengalami gangguan mental kejiwaan, maka pengobatannya dapat dilakukan dengan jalan psikoterapi, yaitu suatu cara atau metode pengobatan kerohanian tanpa menggunakan obat-obatan, melainkan melalui pengamalan ajaran-ajaran keagamaan, seperti berzikir, shalat, berdoa, membaca al-Qur'an dan sebagainya.⁶

Telah diketahui secara umum bahwa salah satu upaya praktis untuk menciptakan dan membina kesehatan mental manusia yang diajarkan al-Qur'an adalah shalat dan dzikir. Kedua hal ini dapat berfungsi sebagai jawaban dan solusi alternatif yang mendasar dalam mengupayakan kesehatan mental yang tidak tertangani secara tuntas dan menyeluruh oleh pengguna obat-obatan ataupun berbagai teori-teori psikologi lainnya. Sebenarnya zikir mempunyai kekuatan dan pengaruh yang tinggi dalam membantu menenangkan kegalauan yang melanda hati

⁶ KH. SS. Jan'an, *Islam dan Psikopatik: Penyakit Jiwa* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 11.

manusia karena dengan mengingat Allah SWT maka manusia didekatkan kepada sang Kholiq sehingga ia mempunyai kekuatan dan semangat untuk mengembalikan kondisi tubuhnya seperti keadaan semula. Kedudukan al-Qur'an sangat penting bagi pembentukan karakter, pembinaan mental, dan psikoterapi dalam menyembuhkan gangguan mental kejiwaan. Dr. Zakiah Daradjat mengatakan bahwa jika ahli-ahli jiwa secara umum berkesimpulan bahwa diantara penyebab gangguan dan penyakit jiwa adalah hilangnya ketrentaman batin, maka dalam al-Qur'an menyeru kepada manusia untuk mengembalikan ketentraman batinnya dengan mengingat Allah SWT.⁸

Memperhatikan beberapa kenyataan bahwa pengaruh mengingat Allah SWT terhadap perbaikan dan peningkatan kualitas hidup manusia, kiranya hal tersebut dapat diterapkan pula pada mereka yang mengalami gangguan mental, khususnya korban penyalahgunaan narkoba yang diakibatkan oleh sikap konsumerisme pada zat-zat adiktif tersebut karena jika dibiarkan terus-menerus tanpa pengobatan, para korban tersebut akan mengganggu stabilitas keamanan dan mengancam kehidupan bermasyarakat.

⁸ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 103.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan di atas, dapat disusun rumuskan beberapa permasalahan yang menarik untuk dikaji, yaitu:

1. Apa faktor-faktor yang menyebabkan pasien Yayasan Pengajian Mujahadah Al- Fatah Argomulyo Sedayu Bantul menjadi korban narkoba?
2. Bagaimana pelaksanaan terapi narkotika di Yayasan Pengajian Mujahadah Al-Fatah Argomulyo Sedayu Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

3. a. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan pasien Yayasan Pengajian Mujahadah Al- Fatah Argomulyo Sedayu Bantul menjadi korban narkoba?
- b. Untuk menjelaskan pelaksanaan terapi shalat dan dzikir dalam upaya penyembuhan korban penyalahgunaan narkotika di Yayasan Pengajian Mujahadah Al-Fatah Argomulyo Sedayu Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk pengembangan metode terapi non-medis religius bagi korban penyalahgunaan

narkotika di Pengajian Mujahadah Al-Fatah Argomulyo, Sedayu, Bantul.

- b. Memperkaya kajian mengenai pengembangan terapi yang menggunakan non-medis dalam perspektif Islam, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kehidupan masyarakat modern.
- c. Menjadi sumbangan referensi bagi masyarakat akademis maupun umum yang ingin mengetahui tentang terapi bagi korban penyalahgunaan narkotika secara non-medis religius.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian dan kajian, penulis merujuk pada beberapa literatur yang dianggap relevan dalam kajian tersebut. Buku-buku yang dianggap memiliki otoritas untuk diangkat adalah, *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika dipandang dari Sudut Agama Islam*. Buku yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI tersebut menjelaskan secara terperinci mengenai proses upaya penyembuhan bagi korban obat-obatan terlarang. Terutama dalam perspektif agama Islam.

Buku selanjutnya adalah *Narkoba dan Permasalahannya*. Buku yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Propinsi DI. Yogyakarta ini, menguraikan tentang jenis-jenis Narkoba dan dampaknya bagi kehidupan manusia. buku ini dikemas secara sederhana agar dapat mudah dipahami

dan dimengerti oleh para kawula muda yang merupakan obyek pentik dari penyalahgunaan narkotika tersebut.

Selanjutnya adalah sebuah risalah singkat tentang *Dzikir dan Doa Kesehatan* yang ditulis oleh Drs. Hamrolie Harun, M. Sc. selaku pengasuh Pondok Al-Falah Argomulyo, Sedayu, Bantul. Risalah singkat tersebut akan sangat membantu dalam penelitian ini, karena merupakan obyek utama. Namun demikian dari buku-buku tersebut di atas, jelaslah tidak memfokuskan kajiannya sebagaimana penelitian yang diangkat oleh penulis saat ini.

E. Kerangka Teoritik

Dalam khazanah pemikiran dunia Islam, terdapat banyak metode untuk menggugah jiwa agar dapat berlaku sebagaimana yang dituntunkan dalam kitab suci al-Qur'an. Setiap perilaku manusia memiliki implikasi baik dalam konteks kehidupannya sekarang, maupun kehidupan setelah kematian kelak. Islam memberikan aturan yang mempermudah umatnya untuk menjalani kehidupan dengan benar dan "sehat". Keluasan nalar Islam itu, termasuk pula dalam konsepsi psikoterapi. Bahkan, psikoterapi dalam dunia Islam telah ada, seiring dengan sejarah peradaban Islam itu sendiri.

Bentuk dari Psikoterapi dalam Islam, menjadi penanda dalam lintasan sejarahnya. Satu contoh adalah tatkala para sahabat Nabi Saw.

mengadukan berbagai persoalan kepadanya. Para sahabat tidak hanya menanyakan problem social, teologi, dan ubudiyah semata. Lebih dari sekedar itu, mereka juga menanyakan tentang persoalan perkembangan kejiwaan dan penyakit hati. Di sinilah (paling tidak) psikoterapi dalam dunia Islam mulai ada dan berkembang. Sampai saat ini perkembangan psikoterapi dalam Islam terus berkembang, bahkan telah ada yang terlembagakan. Melalui guru dan mursyid di *thariqah* dan kelompok tasawuf dan spiritual psikoterapi Islam terus berkembang.

Teori umum dari proses terapi dalam dunia Islam, khususnya tasawuf adalah melalui tiga tahapan, yaitu *takhalli* (pengosongan diri dari sifat buruk dan hawa nafsu), *tahalli* (pengisian dengan sifat-sifat yang terpuji), dan *tajjali* (tersingkapnya rahasia-rahasia ketuhanan). Tahap-tahap tersebut dapat dijadikan metode pelaksanaan terapi dalam psikoterapi Islam.⁸

Pada tahap *Takhalli*, seseorang diharapkan dapat mengenali, menguasai, serta membersihkan dirinya dari segala kotoran hati. Termasuk pula membersihkan diri dari perilaku *un-islami*. Usaha tersebut harus terus diupayakan sungguh-sungguh, sehingga proses terapi dapat mencapai hasil. Untuk mengendalikan diri agar bersih dari tindakan-tindakan yang dilarang dalam Islam, seseorang bisa melakukannya

⁸Subandi, "Membangun Psikoterapi berwawasan Islam" dalam Psikologi Islam, hlm. 81-83.j

dengan puasa dan senantiasa berdzikir kepada Allah. Di samping itu pula sangat dianjurkan untuk membaca al-Qur'an.

Tahap berikutnya yaitu *Tahalli*. Tahap ini diharapkan sebagai pengembangan dari apa yang telah dilalui pada tahapan sebelumnya. Jika *Takhalli* dimaknai sebagai pembersihan diri, maka tahap *Tahalli* adalah menumbuhkan sikap-sikap terpuji pada diri seseorang. Akhlaqul karimah tersebut diantaranya, rendah hati, sabar, kasih sayang, pemaaf, menghargai orang lain, syukur, dan tawakal kepada Allah. Prinsip-prinsip tersebut dapat digali melalui internalisasi asmaul husna dan meneladani sifat-sifat Rosulullah Saw.

Tahapan berikutnya dapat dikatakan sebagai hasil dari dua tahapan sebelumnya, yaitu *Tajalli*. Tahapan ini merupakan manifestasi dari sikap-sikap baik yang dilakukan seseorang. Jika individu baik kepada Allah, maka implikasinya seseorang itu pula harus baik terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, tersingkapnya rahasia tuhan menjadi hikmah bagi individu dalam menjalani kehidupannya.

Tiga tahapan itu pula sesungguhnya yang diajarkan dalam Yayasan Pengajian Mujahadah Al Fatah sedayu Bantul. Melalui kaidah-kaidah di atas, diupayakan akan membantu bagi pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba untuk kembali hidup normal dan berlaku lebih baik di tengah masyarakatnya.

F. Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian skripsi ini penyusun menggunakan metode penelitian sebagai berikut; jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sementara itu tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis,⁹ yaitu dengan menguraikan secara sistematis pembahasan mengenai narkoba, pengaruhnya terhadap kesehatan mental manusia dan bagaimana penanggulangannya dengan memakai terapi non-medis religius. Kemudian menganalisisnya secara cermat, guna memperoleh hasil penelitian tentang terapi bagi korban penyalahgunaan narkoba di Pengajian Mujahadah Al-Falah Argomulyo, Sedayu, Bantul yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan apa yang saat ini sedang berlaku di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, menginterpretasikan kondisi yang saat ini sedang terjadi, dengan kata lain tujuannya adalah memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.¹⁰

a. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁹Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm. 19.

¹⁰ Mardalis, *Metode Penelitian dan Satuan Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 26.

1. *Metode wawancara*; wawancara diajukan kepada responden yang dipilih secara sengaja karena dipandang relevan dan mampu memberikan data tentang bahasan yang diteliti.¹¹ Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan pengasuh dan pengurus Yayasan Pengajian Mujahadah Al-Falah Argomulyo, Sedayu, Bantul.
2. *Metode observasi*; metode ini diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada obyek penelitian.¹² Observasi bertujuan mengamati fakta kejadian di lapangan secara langsung. Hal ini dilakukan langsung oleh penulis dilapangan dengan mengunjungi lokasi pengajian tersebut, guna mendapatkan data sebanyak mungkin, namun yang relevan dengan penelitian ini.
3. *Metode dokumentasi*; metode ini berfungsi sebagai pelengkap dari data-data yang diperoleh. Dokumen bisa mengandung data variabel yang dapat berupa tulisan, moment, kaset rekaman, dan lain sebagainya.¹³

b. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari suatu upaya mencari dan menata catatan hasil wawancara secara sistematis, observasi dan

¹¹ Nasution S. *Metode Penelitian Naturalistik* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 82.

¹²Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Gajah Mada University Press, 1985), hlm. 100.

¹³ Nasution, *Metode*, hlm. 76.

lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang obyek dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.¹⁵ Sedangkan dalam pengambilan kesimpulan penulis menggunakan metode induktif.

Sesuai dengan sifat penelitian ini, maka dengan menganalisa data yang ada penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan data-data yang diperoleh dengan data-data atau dikelompokkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.¹⁶ Analisis data ini dilakukan dengan mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola dan satuan uraian dasar, sehingga ditemukan tema dan dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan data.¹⁷ Setelah data dikumpulkan kemudian diolah untuk dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan prosedur penelitian dan selanjutnya data tersebut dianalisis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai kerangka pembahasan dalam skripsi ini, maka berikut ini penyusun kemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut; skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari, latar

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rinika Cipt, 1998), hlm. 131

¹⁶ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2003), hlm. 186.

¹⁷ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 66.

belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Sementara itu pada Bab II menjelaskan mengenai profil Yayasan Pengajian Mujahadah Al-Fatah Argomulyo, Sedayu, Bantul, baik berupa letak geografis, latar belakang sejarah berdirinya, dan perkembangannya. Hal ini untuk memotret secara tajam dan akurat mengenai obyek kajian yang sedang diteliti, sehingga di pahami secara utuh mengenai apa saja yang berkaitan dengan Pengajian Mujahadah Al-Fatah tersebut.

Bagian Bab III faktor-faktor penyebab penggunaan narkoba pada santri yayasan Mujahadah Al-Fatah Argomulyo sedayu Bantul dan jenis-jenisnya, serta dampak penyalahgunaan bagi manusia. Hal ini penting diuraikan karena jenis narkoba sangat beragam, sehingga akan lebih dapat dimengerti mengenai karakter dan dampak dari masing-masing jenis tersebut.

Sebagai fokus kajian, Bab IV menjelaskan mengenai proses terapi bagi korban penyalahgunaan narkotika di Yayasan Pengajian Mujahadah Al-Fatah Argomulyo, Sedayu, Bantul. Di bagian ini diuraikan secara detail mengenai proses terapi penyembuhan bagi korban penyalahgunaan narkotika, beserta hasil-hasil perubahan yang dicapai setelah proses terapi. Rangkaian penelitian skripsi ini, ditutup pada Bab V yang terdiri dari penutup, saran, dan kesimpulan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Data tentang efektivitas program pelayanan rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan narkoba di Yayasan Pengajian Mujahadah Al-Fatah diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*). Ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari analisis yang diuraikan pada bab sebelumnya.

1. Penyebab penggunaan narkoba pada santri yayasan ada babarapa faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah: Keluarga, teman dan lingkungan.
2. Proses pelayanan rehabilitasi narkoba di pengajian mujahadah al-Fatah menggunakan tahapan-tahapan dalam merehabilitasi santrinya, proses pelayanan secara bertahap memudahkan penanganan, pemantauan dan memonitor serta mengevaluasi perkembangan santri.
3. Metode dan materi terapi keagamaan meliputi mandi taubat, sholat, dzikir dan puasa, merupakan materi keagamaan yang diterapkan dengan hasil yang efektif bagi proses rehabilitasi para korban narkoba

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Data tentang efektivitas program pelayanan rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan narkoba di Yayasan Pengajian Mujahadah Al-Fatah diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*). Ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari analisis yang diuraikan pada bab sebelumnya.

1. Penyebab penggunaan narkoba pada santri yayasan ada babarapa faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah: Keluarga, teman dan lingkungan.
2. Proses pelayanan rehabilitasi narkoba di pengajian mujahadah al-Fatah menggunakan tahapan-tahapan dalam merehabilitasi santrinya, proses pelayanan secara bertahap memudahkan penanganan, pemantauan dan memonitor serta mengevaluasi perkembangan santri.
3. Metode dan materi terapi keagamaan meliputi mandi taubat, sholat, dzikir dan puasa, merupakan materi keagamaan yang diterapkan dengan hasil yang efektif bagi proses rehabilitasi para korban narkoba

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok Djamaluddin dan Fuad Nashori Suroso. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Bilal, M. Wasjim. *Pendekatan dan Konseling Agama dalam Memecahkan Persoalan Agama dan Masyarakat Industri*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 1995.
- Darajat, Zakiah. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Gerald, Corey. *Teori dan Praktek Konseling Psikoterapi*. Bandung: Eresco, 1988.
- Isyam, Moch. *Pesantren Narkoba; Pendekatan Psiko-Religius untuk Terapi Korban Narkoba*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2005.
- Jan'an, KH. SS. *Islam dan Psikopatik: Penyakit Jiwa*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Kastama, E. dkk. *Inabah Suatu Metode Penyadaran Korban Narkotika dengan Menggunakan Dzikirullah Thariqat Qadiriyyah Naqsabandiyyah di Pondok Pesantren Suryalaya*. Laporan Penelitian, 1990.
- Mardalis, *Metode Penelitian dan Satuan Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Nasution S. *Metode Penelitian Naturalistik*. Yogyakarta: Andi Offset, 1987.

Nawawi, Hadari. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press, 1985.

Sitanggang, B. A. *Sadar Sebelum Terlambat*. Jakarta: Monora, 1979.

Surakhmad, Winarto. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1985.

Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1991.

Wresniwiro, *Narkotika, Psitropika dan Obat Berbahaya (Narkoba)*. Jakarta: Yayasan Mitra Bintibmas, 1999.

Ziemek, Manfred. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M, 1986.



Lampiran :

Daftar Korban Penyalahgunaan Narkoba yang di Wawancarai :

- 1. Budi Supriyadi alias Didik**
- 2. Eko Santoso alias Santos**
- 3. Asep Hidayat alias Dado**





**PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 1814

- Membaca Surat : Dekan Fak. Ushul. UIN Suka No UIN.02/DU/TL.03/0023/2007
Tanggal : 13 Maret 2007 Perihal Ijin Penelitian
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Dijijinkan kepada :
- Nama : **ARIEF RAKHMAN EFFENDHY** No. MHSW : 99523026
- Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
- Judul : **PENYEMBUHAN BAGI KORBAN NARKOTIKA DI YAYASAN PENGAJIAN MUJAHADAH AL-FATAH ARGOMULYO SEDAYU BANTUL**
- Lokasi : Kabupaten Bantul
- Waktunya : Mulai tanggal 21 Maret 2007 s/d 21 Juni 2007
1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
 3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
 4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
 5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
 6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Bupati Bantul, c.q. Ka. Bappeda;
3. Ka. Kanwil Depag. Prop. DIY;
4. Dekan Fak. Ushuluddin, UIN Suka Yk;
5. Yang bersangkutan.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : **21 Maret 2007**

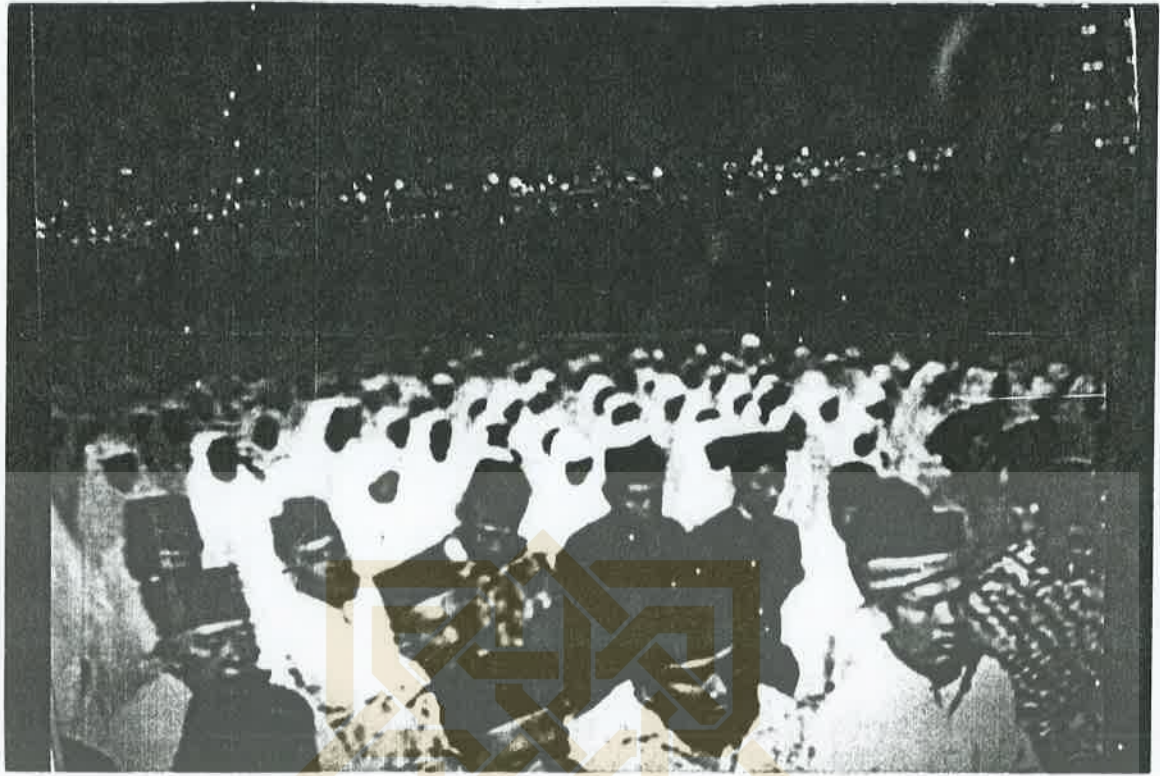
A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
u.b. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN



AMALAN RUTIN ANGGOTA PENGAJIAN MUJAHADAH AL FATAH

- 1. SHOLAT BERJAMAAH MINIMAL SEKALI
DALAM SEHARI**
- 2. SHOLAT TAHAJUD MINIMAL SEKALI
DALAM SEMINGGU**
- 3. SHOLAT TASBIH MINIMAL SEKALI
DALAM SEBULAN**
- 4. SHOLAT DLUHA MINIMAL SETIAP HARI
JUMA'AT DAN MINGGU**
- 5. PUASA SUNAT MINIMAL SETIAP HARI
SENIN DAN KAMIS**
- 6. TADARUS ALQUR'AN MINIMAL SATU JAM
SETIAP HARI RABU DAN MINGGU**
- 7. MENGHADIRI MAJELIS ZIKIR MINIMAL
SETIAP HARI SELASA KLIWON**
- 8. MELAKSANAKAN SILATURRAHMI
KEPADA PIHAK YANG MASIH ADA
KEBEKUAN KOMUNIKASI MINIMAL SETIAP
HARI AHAD LEGI**
- 9. MENGELUARKAN INFAS MINIMAL 2½%
DARI SETIAP REZEK YANG DIPEROLEH**

Beberapa amalan rutin anggota pengajian mujahadah Al-Fatah yang di pajang di depan kediaman Bp. Hamrolie Harun (pimpinan Pengajian Mujahadah Al-Fatah)



Suasana berzikir bersama yang merupakan salah satu amalan rutin anggota Pengajian Mujahadah Al-Fatah



Tim Manajemen Pengajian Mujahadah Al-Fatah

CURRICULUM VITAE

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Arief Rakhman Effendhy
NIM : 99523026
TTL : Kendal, 8 Februari 1979
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Asal : Jl. Kenanga No. 17 rt. 09/Rw. 04 Pegulon Kendal Jateng
Alamat Jogja : Perum Pelem Sewu Blok S.6 Sewon Bantul Yogyakarta
Ayah : Jusuf Effendhy
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Subiartini
Pekerjaan : Wiraswasta

B. RIWAYAT PENDIDIKAN :

TK Aisyiah 1987
SD Patukangan II lulus tahun 1993
SMP I Kendal lulus tahun 1996
SMU II Kendal lulus 1999
Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga 1999.

Yogyakarta, Maret 2007


ARIEF RAKHMAN EFFENDHY